

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu layanan interpersonal, memiliki posisi yang strategis untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dialaminya, dan berperan dalam memfasilitasi perkembangan potensi yang mereka miliki. Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu individu memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungannya, serta dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam merealisasikan fungsi-fungsi kehidupan dan memenuhi kebutuhannya.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah, bertujuan membantu siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pemahaman serta memilih alternatif yang memungkinkan dalam pengembangan dirinya. Melalui layanan bimbingan dan konseling, guru pembimbing hendaknya berupaya untuk menyediakan fasilitas agar siswa dapat mengatur dan mengarahkan dirinya mencapai perkembangan yang optimal dan memperoleh kebermaknaan hidup. Ini semua dapat diwujudkan melalui bimbingan dan konseling yang memandirikan siswa.

Secara umum masalah-masalah yang dihadapi oleh individu khususnya siswa di sekolah sehingga memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling, menurut Tohirin (2015:11) yakni masalah-masalah pribadi, masalah belajar, masalah pendidikan, masalah karir atau pekerjaan, penggunaan waktu senggang, masalah sosial dan sebagainya.

Pelayanan bimbingan dan konseling telah menjadi salah satu pelayanan yang penting dan dibutuhkan di setiap sekolah. Sukardi dan Salwa (dalam Tohirin, 2015:12) mengemukakan sepuluh alasan mengapa pelayanan bimbingan dan konseling perlu diadakan, khususnya di sekolah/madrasah, yaitu:

1. Membantu siswa agar berkembang dalam semua bidang.
2. Membantu siswa untuk membuat pilihan yang sesuai pada semua tingkatan sekolah.
3. Membantu siswa membuat perencanaan dan pemilihan karir di masa depan.
4. Membantu siswa membuat penyesuaian yang baik di sekolah dan di luar sekolah.
5. Membantu dan melengkapi upaya yang dilakukan orang tua di rumah.
6. Membantu mengurangi dan mengawasi pemubaziran dan kelambanan dalam sistem pendidikan.
7. Membantu siswa yang memerlukan bantuan khusus.
8. Menambah daya tarik sekolah terhadap masyarakat.
9. Membantu sekolah dalam mencapai sukses pendidikan (akademik) baik pada tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
10. Membantu mengatasi masalah disiplin pada siswa.

Dari tujuan pelaksanaan BK di sekolah, dapat dipahami bahwa pelayanan BK membantu siswa meningkatkan pencapaian akademik dan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka, agar mereka dapat menghasilkan perubahan positif dalam dirinya sendiri. Dari keempat bidang bimbingan dan konseling,

yakni bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar serta bidang bimbingan karir, diharapkan dapat diberikan kepada siswa, sehingga siswa dapat mengenal dirinya sebagai siswa yang sedang berkembang.

Sesuai pengamatan dan hasil observasi pada pelaksanaan PPL-2 tahun 2015 di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, dari keempat bidang bimbingan, bidang bimbingan pribadi belum dapat dilaksanakan sesuai program yang sudah dirancang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain siswa belum memanfaatkan layanan konseling pribadi, guru pembimbing telah mengundang siswa yang bermasalah tetapi siswa tersebut tidak hadir, siswa belum mengetahui dengan jelas peran guru pembimbing, kerjasama antara guru pembimbing dengan personil sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling belum maksimal.

Melalui bimbingan dan konseling pribadi, Tohirin (2015:13) menjelaskan “para siswa di sekolah dan madrasah berpeluang untuk menyatakan perasaan dan berbagai masalah yang mereka hadapi dengan guru bimbingan dan konseling”. Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya untuk siswa yang sedang mengalami masalah. Siswa bisa datang meminta saran maupun pendapat dari konselor terkait perasaannya saat ini. Selanjutnya, Willis (2007:159) mengemukakan “pengertian konseling individual mempunyai makna spesifik, dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, di mana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya”. Proses layanan bimbingan dan konseling

yang sesungguhnya tidak terjadi secara sepihak di mana hanya konselor yang lebih menonjol sementara klien masih ragu atau malu untuk mengungkapkan masalahnya.

Tohirin (2015:123) mengemukakan “tujuan bimbingan pribadi yakni mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi, mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik”. Bimbingan pribadi juga bertujuan agar individu mampu mengatasi sendiri, mengambil sikap sendiri atau memecahkan masalah sendiri yang menyangkut keadaan batinnya sendiri. Bimbingan konseling pribadi akan terlaksana, apabila guru pembimbing memperoleh data tentang siswa yang bermasalah, untuk selanjutnya diidentifikasi dalam memperoleh layanan konseling individual. Namun, meskipun pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah berjalan dengan baik, masih banyak siswa yang belum memahami betul pentingnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi. Diantaranya adalah menyangkut persepsi siswa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan dan konseling pribadi.

Berdasarkan pada hal-hal yang telah dikemukakan, maka judul penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Konseling Pribadi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa belum memanfaatkan bimbingan dan konseling pribadi.
- b. Sosialisasi layanan bimbingan dan konseling pribadi belum maksimal.
- c. Kerjasama antara guru pembimbing dengan personil sekolah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan.
- d. Kemampuan konselor dalam melaksanakan bimbingan konseling pribadi masih terbatas.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apa faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan konseling pribadi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo?".

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan konseling pribadi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1.5.1** Secara teoritis menambah pengetahuan dan wawasan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi.
- 1.5.2** Secara praktis, dapat memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan dan konseling pribadi.